

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaporan keuangan Yayasan Al-Bahjah Cirebon sangat terstruktur dan rinci, yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap proses keuangan dan operasional dijalankan dengan transparansi dan akuntabilitas penuh. Yayasan Al-Bahjah Cirebon memiliki 3 (tiga) sumber dana yang terdiri dari donasi infaq, pendapatan dari unit bisnis ekonomi, dan kontribusi lembaga pendidikan yang masing-masing digunakan untuk kebutuhan operasional Yayasan Al-Bahjah Cirebon. Selain itu, Pelaporan keuangan Yayasan Al-Bahjah memiliki alur yang secara khusus mendorong transparan dan akuntabel, diantaranya mulai dari yang pertama pemisahan sumber dana berdasarkan kategori, kedua masing-masing divisi menyetorkan catatan keuangan kepada bendahara umum, ketiga bendahara umum menerima catatan keuangan dan memverifikasi melalui cash opname, keempat bendahara umum melakukan konsolidasi dan menyusun laporan keuangan berdasarkan pedoman yang terdapat dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35), kelima laporan keuangan yang dihasilkan terdiri dari 5 (lima) jenis laporan keuangan, keenam laporan keuangan diketahui oleh ketua dan dewan Pembina serta diperiksa oleh dewan pengawas, dan ketujuh penyampaian informasi laporan keuangan dilakukan secara menyeluruh kepada pihak-pihak berkepentingan yang ada di Yayasan Al-Bahjah Cirebon. Sehingga Yayasan Al-Bahjah Cirebon tidak hanya mengedepankan keakuratan informasi saja, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas kepada semua pihak berkepentingan.
2. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan tahun 2023 Yayasan Al-Bahjah Cirebon yang ditinjau dari Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35). Secara keseluruhan baik komponen,

elemen, dan kepatuhannya pada standar akuntansi ISAK 35, Yayasan Al-Bahjah Cirebon telah menyajikannya secara baik, akuntabel dan transparan, semua informasi menyangkut aset, kewajiban, pendapatan, pengeluaran, aktiva dicatat dengan jelas, detail dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan Yayasan Al-Bahjah Cirebon tahun 2023 telah sesuai mulai dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas atau penghasilan komprehensif, laporan arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Namun, ada satu komponen yang belum disajikan secara khusus yaitu laporan perubahan aset neto. Akan tetapi Yayasan telah mencatat seluruh aktiva beserta penyusutannya, serta ada penjelasan pada bagian CALK.

3. Kendala yang dihadapi oleh Yayasan Al-Bahjah Cirebon dalam menerapkan ISAK 35 yakni mulai dari keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), keterbatasan fasilitas seperti SDM yang kurang terampil dalam mengoperasikan perangkat lunak, kemudian komunikasi antar divisi, rendahnya kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan, dan kesulitan dalam penyeragaman catatan keuangan dan standarisasi format Yayasan. Kendala-kendala tersebut memberikan tantangan bagi Yayasan Al-Bahjah Cirebon untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar pelaporan ISAK 35. Sedangkan dampaknya terhadap transparansi dan akuntabilitas Yayasan Al-Bahjah Cirebon memberikan informasi keuangan yang mudah dipahami dan terukur dengan jelas setiap aset, kewajiban dan pendapatan secara keseluruhan. Sehingga dengan pelaporan keuangan yang baik serta mengacu kepada standar akuntansi ISAK 35 sangat dirasakan bagi perkembangan Yayasan Al-Bahjah Cirebon. Karena hal kecil seperti membeli kebutuhan masing-masing divisi selalu dimintai laporan pertanggungjawaban dan evaluasi yang selalu dilaksanakan. Dengan demikian Yayasan Al-Bahjah Cirebon menunjukkan sistem yang sangat terorganisir dan menjunjung tinggi prinsip akuntabilitadan transparansinya.

B. Saran

1. Yayasan Al-Bahjah Cirebon diharapkan dapat mengembangkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mendukung terciptanya pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi. Dan dari peningkatan ini dapat mencakup penguasaan standar akuntansi terkini dan pemahaman mendalam tentang ISAK 35
2. Diharapkan untuk organisasi nonlaba khususnya di sekitar Cirebon, Yayasan Al-Bahjah Cirebon bisa menjadi acuan atau pelopor dalam menerapkan standar pelaporan bagi organisasi nonlaba yakni Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35), agar mendorong akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek kajian, tidak hanya terbatas pada Yayasan Al-Bahjah Cirebon, tetapi juga mencakup yayasan lain, baik yang bergerak di bidang serupa maupun berbeda seperti pendidikan, sosial, atau keagamaan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35) pada berbagai jenis entitas nirlaba. Selain itu, lingkup informan juga dapat diperluas, misalnya dengan melibatkan donatur dan auditor eksternal untuk mengevaluasi kualitas laporan keuangan yang disusun berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35) serta menilai sejauh mana laporan tersebut mampu memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan.